**Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Salafiyah**

**Abdul Rozak 1\*, Dyah Sawitri 2, Gendut Budiwahyono 3**

1- 3 Universitas Gajayana, Indonesia

Alamat : Jl. Mertojoyo Blok L, Merjosari. Lowokwaru, Kota Malang

*Korespondensi penulis :* [*rozak5758@gmail.com*](mailto:rozak5758@gmail.com) \*

***Abstract****. This study aims to analyze the implementation of principal supervision in the development of teacher professionalism to improve the quality of education at MA Salafiyah. In addition, this study identifies the driving factors, obstacles faced, and solutions in the supervision of school principals to improve the quality of teaching. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through interviews with principals and teachers, direct observation of supervision activities, and documentation related to education quality management. Data analysis was carried out with an inductive approach to gain an in-depth understanding of supervision practices in schools. The results of the study show that the supervision of school principals at MA Salafiyah is carried out through planning, implementation, and follow-up. The driving factors for supervision include the motivation of the principal, the improvement of teacher qualifications, and the support of the school environment. However, several obstacles such as limited facilities, lack of teacher discipline, and monotonous learning methods are still challenges in improving the quality of education. The finding of this study confirms that the supervision of school principals plays an important role in improving teacher professionalism and education quality.*

***Keywords****: Principal Supervision, Teacher Professionalism, Quality of Education*

**Abstrak**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru guna meningkatkan mutu pendidikan di MA Salafiyah. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor pendorong, kendala yang dihadapi, serta solusi dalam supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, observasi langsung terhadap kegiatan supervisi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan mutu pendidikan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait praktik supervisi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah di MA Salafiyah dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Faktor pendorong supervisi mencakup motivasi kepala sekolah, peningkatan kualifikasi guru, serta dukungan lingkungan sekolah. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan sarana, kurangnya disiplin guru, dan metode pembelajaran yang monoton masih menjadi tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa supervisi kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Saran yang diberikan adalah meningkatkan sarana dan prasarana, mengadakan pelatihan rutin bagi guru, serta menerapkan supervisi yang lebih inovatif untuk mendukung efektivitas pembelajaran di MA Salafiyah.

.

**Kata kunci**: Mutu Pendidikan, Profesionalisme Guru, Supervisi Kepala Sekolah.

1. **LATAR BELAKANG**

Guru merupakan faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajar tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Seorang guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Kunandar (2008) menegaskan bahwa tanpa guru yang berkualitas, pendidikan yang bermutu sulit terwujud.

Dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya. Moh. Uzer Usman (2008) menjelaskan bahwa guru memiliki tugas mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik agar mereka siap menghadapi tantangan zaman. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan masih banyak, seperti kurangnya sarana belajar, metode pengajaran yang monoton, rendahnya kedisiplinan peserta didik, dan masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi profesional yang memadai.

Supervisi kepala sekolah menjadi strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi yang efektif membantu guru meningkatkan kompetensinya, baik dalam aspek pedagogik, sosial, maupun profesional. Penelitian Yulia Jayanti Tanama (2016) menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah di Kecamatan Pajarakan menjadi fokus penelitian ini karena memiliki tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan data, jumlah guru dengan latar belakang pendidikan Strata 2 mengalami peningkatan, tetapi masih terdapat kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana, metode pengajaran yang monoton, serta minimnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis langkah-langkah implementasi supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru guna meningkatkan mutu pendidikan di MA Salafiyah. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam supervisi serta mencari solusi atas kendala yang dihadapi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu bagaimana implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, apa saja faktor yang mendorong supervisi tersebut, dan bagaimana solusi atas kendala yang dihadapi.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori supervisi kepala sekolah dan profesionalisme guru. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pengajaran serta membantu kepala sekolah dan guru dalam menerapkan supervisi yang lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru serta memberikan solusi konkret bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

1. **KAJIAN TEORITIS**

Guru adalah komponen utama dalam sistem pendidikan yang bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik agar mencapai potensi terbaiknya. Menurut Kunandar (2008), kualitas pendidikan bergantung pada profesionalisme guru yang mencakup kompetensi akademik, keterampilan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Profesionalisme guru mencakup berbagai aspek yang harus dipenuhi agar pembelajaran berjalan efektif. Hamzah B. Uno (2008) menyatakan bahwa tugas guru terdiri dari mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, mengajar berarti meneruskan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan peserta didik. Oemar Hamalik (2004) menegaskan bahwa kompetensi profesional guru harus senantiasa dikembangkan untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks globalisasi, tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah kemajuan teknologi yang berkembang pesat. Moh. Uzer Usman (2008) menyatakan bahwa guru harus peka terhadap perubahan dan inovasi dalam pendidikan. Oleh karena itu, supervisi kepala sekolah menjadi penting dalam membimbing dan mengembangkan profesionalisme guru. Menurut Arikunto (2006), supervisi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulia Jayanti Tanama (2016) mengenai implementasi supervisi klinik menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik, mampu meningkatkan profesionalisme guru. Sementara itu, penelitian Dedi Lazwardi (2017) menekankan pentingnya supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas. Mohamad Muspawi (2018) dalam penelitiannya mengenai supervisi akademik di MAN Insan Cendekia Propinsi Jambi menemukan bahwa supervisi dilakukan melalui pengamatan langsung, dialog akademik, dan evaluasi kinerja guru.

Prinsip-prinsip supervisi yang efektif menurut Arikunto (2006) meliputi pemberian bimbingan yang konstruktif, supervisi yang bersifat membantu bukan mencari kesalahan, serta pendekatan yang bersifat kooperatif dan berkelanjutan. Supervisi yang baik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Selain supervisi, faktor lain yang memengaruhi mutu pendidikan adalah kebijakan pemerintah. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Menteri Pendidikan yang menetapkan standar kompetensi guru. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi akademik dan profesionalisme yang sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.

Menurut Hari Sudrajat (2005), mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia di sekolah, terutama guru. Guru yang profesional dan kompeten dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan prestasi peserta didik, serta membangun lingkungan akademik yang lebih baik. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi dalam peningkatan mutu pendidikan, seperti kurangnya sarana belajar, metode pengajaran yang monoton, kurangnya kedisiplinan peserta didik, serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah harus memiliki strategi supervisi yang efektif. Sahertian (2010) menyatakan bahwa supervisi harus memberikan layanan kepada guru secara individu maupun kelompok dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran. Supervisi juga harus diarahkan pada pengembangan potensi guru melalui pelatihan, diskusi akademik, dan evaluasi kinerja secara berkala.

Dalam penelitian ini, MA Salafiyah menjadi objek kajian dalam penerapan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan data yang dikumpulkan, peningkatan jumlah guru dengan kualifikasi S2 menunjukkan adanya upaya dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dengan memberikan contoh yang baik, melakukan studi banding, meningkatkan fasilitas sekolah, serta mendorong metode pembelajaran yang inovatif.

Supervisi pendidikan juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009), supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman, serta membangun budaya akademik yang lebih baik di sekolah. Supervisi juga berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan memberikan solusi yang tepat guna.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa terdapat berbagai pendekatan dalam supervisi pendidikan. Sahertian (2010) mengelompokkan supervisi menjadi beberapa jenis, yaitu supervisi klinis, supervisi akademik, dan supervisi administratif. Supervisi klinis berfokus pada interaksi langsung dengan guru melalui observasi kelas dan umpan balik konstruktif. Supervisi akademik menitikberatkan pada pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang inovatif. Sementara itu, supervisi administratif lebih banyak berhubungan dengan kebijakan sekolah dan pengelolaan sumber daya pendidikan.

Dalam penelitian ini, supervisi kepala sekolah di MA Salafiyah dilakukan dengan pendekatan supervisi akademik dan klinis. Kepala sekolah secara aktif mengamati proses pembelajaran, memberikan masukan kepada guru, serta mengadakan pertemuan berkala untuk membahas strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Selain supervisi, pelatihan guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Menurut Mulyasa (2008), pelatihan guru harus mencakup aspek pedagogik, teknologi pendidikan, serta strategi evaluasi pembelajaran. Pelatihan yang dilakukan secara rutin dapat membantu guru mengembangkan keterampilan baru, menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, serta meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas.

1. **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini berfokus pada pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta dampaknya terhadap mutu pendidikan di MA Salafiyah. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau masalah. Penelitian ini menggali pengalaman dan persepsi guru serta kepala sekolah terkait proses supervisi dan peningkatan profesionalisme guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pemahaman tentang implementasi supervisi dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Sugiyono (2019), wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali informasi dari narasumber secara langsung sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati bagaimana supervisi diterapkan dalam kegiatan pembelajaran serta interaksi antara kepala sekolah dan guru. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen kebijakan sekolah, laporan supervisi, serta hasil evaluasi kinerja guru.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan melalui penyusunan narasi yang menggambarkan temuan penelitian secara sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang peran supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, seperti kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah. Triangulasi metode diterapkan dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih valid. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengulang proses pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Menurut Moleong (2017), triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan mutu pendidikan di MA Salafiyah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dalam meningkatkan efektivitas supervisi kepala sekolah dan pengembangan profesionalisme guru.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

MA Salafiyah merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang telah mendapat kepercayaan masyarakat sekitar karena kualitasnya dalam membentuk generasi berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan memiliki keterampilan teknologi. Sekolah ini berada di lokasi strategis di Kabupaten Probolinggo dan didirikan oleh KH. Nawawi Shodir. MA Salafiyah terus mengalami perkembangan, termasuk peningkatan kualitas tenaga pengajar, meskipun masih menghadapi kendala dalam sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kajian data sekunder dengan informan utama, yaitu kepala sekolah, serta informan pendukung yang terdiri dari guru dan komite sekolah. Salah satu temuan penting adalah bahwa sekolah ini menerapkan supervisi akademik secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi ini didasarkan pada panduan dari Dirjen Dikdasmen Kemendikbud tahun 2017 dan dilakukan dalam beberapa tahapan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam supervisi akademik dengan merancang program supervisi, menyusun jadwal, dan mengadakan evaluasi kinerja guru. Supervisi ini mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, serta evaluasi terhadap metode yang digunakan. Guru merasakan manfaat dari supervisi ini, terutama dalam hal peningkatan profesionalisme dan kesadaran akan pentingnya perbaikan metode pengajaran.

Hambatan dalam pelaksanaan supervisi antara lain kurangnya kesiapan guru, keterlambatan kalender pendidikan, serta kurangnya pemahaman terhadap kurikulum 2013. Kepala sekolah mengatasi kendala ini dengan menyusun strategi seperti menggunakan kalender pendidikan sebelumnya sebagai referensi, mengadakan workshop kurikulum, dan memberikan motivasi kepada guru untuk terus berkembang. Faktor pendorong supervisi meliputi semangat kepala sekolah dalam membimbing guru, serta kesadaran guru akan pentingnya peningkatan kompetensi.

Secara keseluruhan, supervisi akademik di MA Salafiyah telah memberikan dampak positif dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, sekolah ini mampu menciptakan lingkungan akademik yang lebih baik bagi peserta didik. Rekomendasi dari hasil penelitian ini mencakup perlunya peningkatan sarana dan prasarana serta kesinambungan pelatihan bagi guru agar implementasi kurikulum semakin optimal.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa implementasi supervisi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di MA Salafiyah telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi yang dirancang secara sistematis oleh kepala sekolah mampu meningkatkan profesionalitas guru-guru dan menciptakan suasana kerja yang harmonis. Keberhasilan supervisi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga membangun hubungan yang lebih erat dalam lingkungan sekolah. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah merupakan amanat peraturan yang telah ditetapkan dalam berbagai regulasi, termasuk Permen No.13 Tahun 2007, PMA No.58 Tahun 2017, PMA No.24 Tahun 2018, dan beberapa peraturan lainnya. Regulasi ini menetapkan lima kompetensi kepala sekolah, yaitu kompetensi sosial, kepribadian, kewirausahaan, manajerial, dan supervisi. Kepala sekolah MA Salafiyah telah mampu mengimplementasikan kelima kompetensi tersebut dengan baik, yang terlihat dari apresiasi dan partisipasi guru dalam kegiatan supervisi, sehingga supervisi akademik menjadi efektif dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Selain itu, supervisi akademik yang terkonsep dengan baik mampu meningkatkan semangat seluruh elemen dalam lembaga pendidikan, termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Hal ini berdampak positif pada peningkatan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Kegiatan yang telah diprogramkan dapat berjalan secara konsisten dan terstruktur, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya supervisi yang berkelanjutan, seluruh komponen sekolah dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif.

Sebagai rekomendasi, kepala sekolah disarankan untuk menerapkan supervisi tanpa jadwal yang tetap agar guru selalu siap dalam melakukan evaluasi dan pengembangan diri. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat lebih fokus dalam meningkatkan pengembangan profesionalisme guru agar kualitas pengajaran terus meningkat. Sementara itu, guru juga diharapkan untuk terus mengembangkan kemampuan dan kompetensi mereka agar tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta tenaga kependidikan lainnya diharapkan dapat bekerja sama dalam melaksanakan supervisi secara berkelanjutan untuk mencapai peningkatan yang lebih signifikan.

Dalam upaya mendukung efektivitas supervisi, kepala sekolah perlu memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk alat peraga, proyektor, audio visual, ruang kelas yang memadai, serta fasilitas ibadah dan ruang sirkulasi kegiatan siswa. Peningkatan sarana ini akan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan nyaman bagi siswa dan guru. Selain itu, kepala sekolah diharapkan dapat menggali potensi yang ada di dalam lembaga pendidikan untuk mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat mendukung kemajuan sekolah.

Komunikasi antara kepala sekolah dengan pihak terkait juga perlu ditingkatkan guna mendukung efektivitas kegiatan di sekolah. Kepala sekolah disarankan untuk menjalin komunikasi aktif dengan wali murid guna mendapatkan dukungan dalam pengawasan kinerja sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah membentuk paguyuban wali murid dan mengadakan pertemuan rutin untuk membangun hubungan yang lebih erat antara sekolah dan orang tua siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik, sekolah dapat menerima masukan serta dukungan dalam meningkatkan jumlah siswa dan kualitas lembaga secara keseluruhan.

Selain itu, kepala sekolah juga disarankan untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak guna memperoleh dukungan dalam menjalankan program pendidikan. Kemitraan dengan pihak eksternal dapat membantu sekolah dalam mendapatkan berbagai fasilitas dan bantuan untuk menunjang kegiatan akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, sekolah dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Meskipun penelitian ini memberikan banyak temuan yang bermanfaat, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah penelitian ini hanya dilakukan di satu lembaga swasta yang berlokasi di daerah pedesaan, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke sekolah-sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, jumlah siswa dan guru di sekolah tersebut masih relatif sedikit untuk tingkat sekolah menengah atas, yang dapat mempengaruhi skala dampak dari implementasi supervisi kepala sekolah. Terakhir, MA Salafiyah merupakan salah satu lembaga swasta kecil di Kabupaten Probolinggo, sehingga hasil penelitian ini lebih relevan dalam konteks lembaga swasta dengan skala serupa.

Secara keseluruhan, implementasi supervisi kepala sekolah di MA Salafiyah telah membawa dampak positif dalam peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan. Dengan adanya supervisi yang sistematis, guru lebih terdorong untuk meningkatkan kompetensinya, sementara siswa dan tenaga kependidikan juga merasakan manfaat dari suasana belajar yang lebih kondusif. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan komitmen dari seluruh elemen sekolah dalam menjaga keberlanjutan program supervisi serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Dukungan dari pihak eksternal, termasuk orang tua siswa dan mitra sekolah, juga menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

**DAFTAR REFERENSI**

Arikunto, S. (2011). *ProsedurPenelitian*: *SuatuPendekatanPraktik.* Jakarta: RinekaCipta.

Arikunto, Suharsimi. (2007) *Dasar-DasarSupervisi,* Jakarta: Rineka Cipta. Bafadal, Ibrahim. 2004, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar,* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Buchari, (2009) *Guru Profesional.* Bandung: Alfabeta, 2009

E. Mulyasa, (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 154

Jamal Ma’mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press,2012), 19

Jumriati ( 2017) *Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 1September 2017

M. Ngalim Purwanto, (2007:76 ) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Moh. UzerUsman, (2008) *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: PT. RemajaRosdaKarya, 2008), 7

Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi PenelitianKualitatif,* Bandung: Remaja RosdaKarya

Mukhtar & Iskandar. (2009). *Orientasi BaruSupervisi Pendidikan,* Jakarta:GaungPersada Press.

Nata, A. (2003)*Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Grasindo OemarHamalik, (2004). *Pendidikan Guru BerdasarkanPendekatanKompetensi,* (Jakarta: BumiAksara, 2004), 34

Panduan supervisi akademik Dirjen dikdasmen kemendikbud tahun 2017

Peraturan Menteri Agama No.24 tahun 2018 tentang kepala sekolah

Peraturan Menteri Agama No.58 tahun 2017 tentang kepala madrasah

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 15 tahun 2018 tentang beban kerja guru, kepala sekolah dan pengawas

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.13 Tahun 2007 Tentang Standart Kepala Madrasah

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.19 tahun 2017 tentang perubahan permen No.74 tahun 2008

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.22 tahun 2016 tentang standart proses

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.6 Tahun 2018 Tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.74 tahun 2008 tentang Guru

Pidarta, Made. (2009). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sahertian, (2010). Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional*. Alfabeta. Bandung

Syaiful Sagala. (2008). *AdministrasiPendidikan Kontemporer.* Bandung:Alfabeta